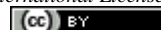


Analisis yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Ustman^{1*} dan Mellyana Norma Agustina²

^{1,2} Universitas Madura, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 29 January 25

Final Revision: 06 February 25

Accepted: 31 March 25

Online Publication: 31 March 25

KEYWORDS

Audit Delay, Audit Opinion, Company Size, Profitability, Auditor Quality

KATA KUNCI

Audit Delay, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Auditor

CORRESPONDING AUTHOR

ustman@unira.ac.id

DOI

10.37034/jems.v7i2.77

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of audit opinion, company size, profitability, solvency and quality of auditors on the accuracy of the delivery of financial reports. This research is a quantitative study with five independent variables and one dependent variable. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research sample consisted of 150 samples obtained by purposive sampling technique and using multiple regression analysis techniques which began with the classical assumption test. The results showed that partially audit opinion, company size, profitability and solvency variables had no effect on audit delay. On the other hand, the auditor quality variable has an effect on audit delay. Simultaneously audit opinion, firm size, profitability, solvency and quality of auditors affect audit delay.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor terhadap keakuratan penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel penelitian berjumlah 150 sampel yang diperoleh dengan teknik purposive sampling dan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sebaliknya variabel kualitas auditor berpengaruh terhadap audit delay. Secara simultan opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor berpengaruh terhadap audit delay.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bisa dikatakan bermutu jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni harus tersedia saat diperlukan, serta bersifat baru dan reliabel. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Sesuai dengan peraturan yang diperketat oleh Otoritas Jasa Keuangan No. 29/PJOK/04/2016 yang menyebutkan bahwa perusahaan go public wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 120 hari atau akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir, sebagai pengawas pasar modal, OJK juga mengharuskan perusahaan tercatat untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diperiksa oleh auditor. Meskipun aturan dan sanksi sudah ditetapkan, namun masih ada perusahaan yang melanggar peraturan tersebut.

Di Indonesia pada awal tahun 2022 terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan, BEI mengumumkan bahwa ada 68 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2021. BEI telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000,- kepada perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

PT BEI mencatat sebanyak 12 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan (Simamora, 2019). Salah satu perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yaitu PT Sepatu Bata Tbk (BATA), penundaan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ini disebabkan karena penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) atau pailit. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 156,27 miliar hingga kuartal III 2020 dari periode sama tahun sebelumnya RP 42,54 miliar.

Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Semakin lama penundaan penyampaian laporan keuangan, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Ketertundaan penyampaian laporan keuangan juga dapat memicu ketertundaan transaksi saham oleh pemegang saham potensial [1]. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan, karena laporan keuangan apabila dipublikasikan secara tepat waktu akan membangun kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut akan menimbulkan perasaan curiga bagi para investor.

Oleh karena itu, ketepatan waktu mencerminkan kredibilitas dan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut audit delay. Penundaan penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor bisa terjadi karena suatu alasan tertentu, seperti pemenuhan standar akuntansi audit oleh auditor sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Pelaksanaan audit yang memenuhi standar akuntansi membutuhkan waktu yang lebih lama, sebaliknya semakin tidak sesuai dengan standar akuntansi maka waktu yang diperlukan semakin pendek.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan sangatlah penting bagi pengguna informasi keuangan itu sendiri dalam memprediksi dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, penelitian mengenai *audit delay* menjadi objek yang tepat untuk mencari bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* [2], [3], [4], [5], [6], maka penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, solvabilitas dan Kualitas Auditor terhadap audit delay.

2. Metode Penelitian

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu *Agency Theory*. Teori Agensi menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan pihak manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan.

Audit Delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang didasarkan antara batas waktu penutupan buku 31 Desember dengan laporan auditor independen yang tertera dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh auditor [7]. *Audit*

delay diukur dengan menghitung selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen.

Opini audit merupakan pendapat yang dilakukan oleh auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu kode 1 untuk *unqualified opinion* dan kode 0 selain *unqualified opinion* [8].

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang bisa digunakan untuk mengklasifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain untuk mengklasifikasi besar kecil perusahaan [2]. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan Rumus (1).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset}) \quad (1)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan [9]. Penelitian ini menggunakan laba setelah pajak atau *Earning After tax* (EAT) dengan Rumus (2).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Solvabilitas atau leverage rasio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan seperti utang jangka pendek dan utang jangka panjang [10]. Penelitian ini menggunakan rasio total debt to total aset (TDTA) dengan Rumus (3).

$$\text{Total Debt to Total Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (3)$$

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan the *big four* atau tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode 1 untuk KAP *big four* dan kode 0 untuk KAP *non big four* [7]. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya [9], [11].

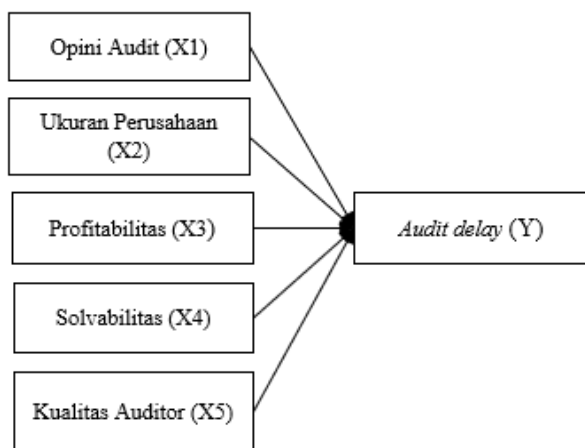
Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala yang bisa digunakan untuk mengklasifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar cenderung akan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan memiliki pengendalian internal, sumber daya, dan sistem informasi akuntansi yang lebih baik daripada perusahaan kecil [12].

Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan biasanya diukur melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tidak memiliki alasan lagi untuk menunda penyampaian laporan keuangan karena profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* [1].

Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Penggunaan kewajiban yang baik bisa meningkatkan pendapatan maupun ekuitas suatu perusahaan. Meningkatnya tingkat *leverage* suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mampu menunjukkan besarnya risiko dalam membayar kewajiban suatu perusahaan [13].

Kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingginya kualitas KAP dilihat dengan kualitas hasil jasa. Waktu audit yang cepat menunjukkan kualitas KAP yang tinggi, hal ini merupakan salah satu cara KAP dalam mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diproksi dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *big four* atau tidak [14].

Berdasarkan teori diatas maka dilakukan penelitian ini dengan kerangka pemikiran yang disajikan pada Gambar 1.



Dimana X adalah Variabel Analisis

Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis dan model penelitian pada gambar 1, maka dapat di formulasikan hipotesis (H) penelitian sebagai berikut:

H1 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H5: Kualitas Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Jenis penelitian yang yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Objek Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling yang diperoleh sebanyak 150 perusahaan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penentuan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	193
Perusahaan manufaktur yang bukan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020 dan 2021	(140)
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2019,2020 dan 2021.	(0)
Perusahaan yang delisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019, 2020 dan 2021	(3)
Perusahaan yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i>	50
Total sampel data (50 Perusahaan x 3 Periode laporan keuangan)	150

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada periode pergatian tahun 2019-2021. Metode statistik yang digunakan penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dengan model analisis regresi berganda yang disajikan pada Rumus (4).

$$AD = a + b_1OA + b_2UP + b_3PF + b_4SV + b_5KA + e \quad (4)$$

Dimana AD adalah *audit delay*, OA adalah opini audit, UP adalah ukuran perusahaan, PF adalah profitabilitas, SV adalah solvabilitas, KA adalah kualitas audit, b_i adalah koefisien regresi, dan e adalah *error*.

Instrumen penelitian ini memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya juga harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif bernilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi sampel. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari variabel *audit delay* dan variabel terikat, yakni opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AD	150	29,00	182,00	93,8667	26,96821
OA	150	,00	1,00	,6600	,47530
UP	150	20,75	32,82	28,3758	1,81781
Profit	150	-,21	,86	,0696	,13840
Solv	150	,11	1,89	,4397	,22128
KA	150	,00	1,00	,3200	,46804
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan data dalam penelitian ini sebanyak 150 sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2021). Variabel *audit delay* yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai minimum 29,00 dan nilai maksimum 182,00. Nilai rata-rata sebesar 93,8667 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang diteliti adalah 93 hari. Dan untuk nilai standar deviasi adalah 26,96821. Opini audit yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,66 dan nilai standar deviasi sebesar 26,96. Variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 20,75 dan nilai maksimum 32,82. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,3758 dan nilai standar deviasi sebesar 1,81781. Variabel profitabilitas yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar -0,21 dan nilai maksimum sebesar 0,86. Nilai rata-rata (mean) adalah 0,0696 dan standar deviasi sebesar 0,13840. Variabel solvabilitas yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 1,89. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,4397 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22128. Variabel kualitas auditor yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3200 dan nilai standar deviasi sebesar 0,46804 yang disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

	B	Std.Error	T	Sig.
(Constant)	160,349	35,622	4,501	,000
OA	-4,14	4,658	-,948	,345
UP	-2,271	1,283	-1,770	,079
Profit	,124	15,535	,008	,994
Solv	12,864	9,389	1,370	,173
KA	-14,827	5,083	-2,917	,004

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi linier berganda didapatkan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta adalah positif sebesar 160,349 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel bebas (opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor) maka *audit delay* yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah 160 hari.

- Hasil perhitungan koefisien regresi opini audit adalah sebesar -4,24. Variabel opini audit adalah variabel *dummy* dimana perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, dan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0. Hal ini mengandung arti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* 4 hari lebih pendek dari pada perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar -2,271. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek.
- Koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0,124. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin besar profit perusahaan yang dihasilkan perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek.
- Koefisien regresi solvabilitas adalah sebesar 12,864. Hal ini berarti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin besar hutang atau *debt equity* rasio perusahaan, maka *audit delay* semakin panjang.
- Koefisien regresi kualitas auditor adalah sebesar -14,827. Variabel kualitas auditor menggunakan variabel *dummy* dimana diberi kode 1 untuk KAP *big four* dan kode 0 untuk KAP *non big four*. Hal ini mengandung arti bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* memiliki *audit delay* 14 hari lebih pendek daripada perusahaan yang menggunakan KAP *non big four*.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Squared	Adjusted R Square
1	,410 ^a	,168	,140

Tabel 4 menunjukkan nilai R sebesar 0,410 dan nilai Adjusted R square sebesar 0,140. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 14% variasi variabel dependen dapat dipengaruhi oleh kelima variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil pada Tabel 3 dari pengujian hipotesis dan hasil dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Pengaruh opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel opini audit perusahaan sebesar 0,345 (> 0,05). Dengan demikian hipotesis H₁ dalam penelitian ini yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini

dikarenakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor bukan menjadi faktor penentu dalam menentukan lama tidaknya *audit delay*. Karena yang memiliki kewenangan dalam menentukan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit kepada BAPEPAM adalah manajemen perusahaan. Auditor tidak memiliki kewenangan tersebut, sehingga opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,079 ($> 0,05$). Dengan demikian hipotesis H₂ dalam penelitian ini yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel terdaftar di BEI dimana perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang harus dipenuhi sesuai ketentuan yang ditetapkan. Sehingga perusahaan besar maupun kecil perusahaan tersebut diperhatikan laporan keuangannya oleh para investor, pengawas modal dan pemerintah. Maka dari itu semua perusahaan akan berusaha melaporkan keuangannya lebih cepat guna menarik perhatian investor.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel Profitabilitas sebesar 0,994 ($> 0,005$). Dengan demikian Hipotesis (H₃) dalam penelitian ini menyatakan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, ditolak. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh tingginya tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.

c. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai solvabilitas signifikansi (Sig t) variabel solvabilitas sebesar 0,173 ($> 0,005$). Dengan demikian Hipotesis H₄ dalam penelitian ini menyatakan solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, ditolak. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh tingginya tingkat solvabilitas perusahaan akan mengakibatkan waktu penyelesaian audit semakin lama. Hal ini dapat terjadi karena auditor independen harus mengikuti standar

profesional yang diatur di dalam SAP, yang mewajibkan setiap akuntan publik harus mengikuti prosedur pada saat melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga rasio solvabilitas tidak menjadikan auditor untuk mempercepat atau memperlambat proses audit.

d. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai kualitas auditor signifikansi (Sig t) variabel kualitas auditor sebesar 0,004 ($< 0,005$). Dengan demikian Hipotesis H₅ dalam penelitian ini menyatakan kualitas auditor perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kualitas auditor terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih besar dalam segi kompetensi, keahlian auditor sehingga penyelesaian yang dilakukan oleh KAP *big four* membutuhkan waktu yang lebih cepat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa opini auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. *Audit delay* dipengaruhi oleh kualitas auditor karena KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih besar dalam segi kompetensi. Keahlian auditor oleh KAP *big four* membutuhkan waktu yang lebih cepat. Hasil ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- [1] Pradipta, S. A., Cahyono, Y. T., & MM, A. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [2] Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010–2014. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2, 261-270. DOI: <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i1.51>
- [3] Palulu, A. I. A. N., Mus, A. R., & Lannai, D. (2018). Pengaruh Kualitas Auditor, Sistem Pengendalian Internal Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Makassar. *AJAR*, 1(01), 96-112. DOI <https://doi.org/10.35129/ajar.v1i01.51>
- [4] Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646-665. DOI: <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- [5] Hidayat, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Fairness*, 11(3), 18-38. DOI: <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.14900>

- [6] Puspita, R., & Diah, I. (2021, July). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return*. In SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 1, No. 1, pp. 192-212).
- [7] Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2018). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 23(1), 01-11.
- [8] Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108.
- [9] Amani, F. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 135-150.
- [10] Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 319-331.
- [11] Kurniawati, L. K. (2018, February). *Analisis Determinan Audit Delay Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)*. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 163-181).
- [12] Septiani, L., & Arfianti, R. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 94-105.
- [13] Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 5(2).
- [14] Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022, January). *Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI*. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK) (No. 4, pp. 313-318).